

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman terus berkembang begitu juga ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan pun terus berubah sistemnya seiring berkembangnya zaman. Oleh sebab itu pendidikan memfokuskan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi problem kehidupannya di masa sekarang atau masa akan datang. Karena pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia hingga akhir hayat.¹

Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa pendidikan itu amatlah penting, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk melaksanakan pendidikan. salah satunya seperti firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an QS. Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Kandungan pada ayat di atas yaitu kita diperintahkan untuk mencari ilmu pengetahuan, pada wahyu pertama ini, kita diperintahkan untuk “membaca”, kenapa tidak perintah shalat, puasa, zakat atau berhaji, ini menunjukkan bahwa sebelum kita beramal atau beribadah, kita wajib

¹ Ifan junaedi, *Proses Pembelajaran yang Efektif*, (JISAMAR, Vol. 3 No.2 Mei, Jakarta, 2019), 19

mengetahui ilmunya. Maka dari itu menuntut ilmu adalah kewajiban umat Islam baik bagi laki-laki mau pun perempuan.

Sebagaimana kita ketahui faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia sekarang ialah pendidikan. Dengan pendidikan, manusia dapat berkembang dan tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Maju-mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan pada sektor pendidikan harus menjadi prioritas.

Proses belajar mengajar adalah salah satu yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Karena Proses belajar adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Dalam prosesnya guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menganalisis, merencanakan, dan menyimpulkan masalah.² Oleh sebab itu guru dan siswa diharapkan memiliki komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar sehingga mampu mengalami perubahan secara positif baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Karena mata pelajaran PAI ini merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pelajaran pendidikan Agama Islam memiliki 6 aspek yaitu: 1) Al-Qur'an, 2) Hadist,

² Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, Cet I (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 2-3.

3) Aqidah, 4) Fiqh, 5) Akhlak, 6) Sejarah kebudayaan Islam.³ Karena bermacam-macam materi yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini sehingga dapat menyebabkan tidak tercapainya penguasaan materi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sudah hampir dua tahun lebih Pandemi Covid-19 telah membuat masyarakat resah. Awal mula virus tersebut dari China, Wuhan. Kejadian tersebut diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Dan penularan virus tersebut sangatlah cepat, hingga mewabah hampir keseluruhan dunia, serta memberikan dampak kepada kehidupan sosial manusia, ekonomi, dan pendidikan.⁴

Guna memutuskan mata rantai penularan Covid-19, khususnya pada sektor pendidikan, pemerintah melakukan beberapa upaya salah satunya yaitu, menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk menjaga jarak, tidak melakukan aktivitas dalam bentuk kerumunan, dan menghindari pertemuan banyak orang. Sehingga pemerintah membuat kebijakan yang awalnya pembelajaran secara tatap muka (*Luring*) menjadi pembelajaran menggunakan bantuan *aplikasi* atau kelas *Online (Daring)*.

Dalam sistem Pembelajaran yang berubah secara mendadak, munculah beberapa dampak pada pembelajaran *online*, baik itu pada guru atau pada peserta didik, seperti kurangnya penguasaan dalam IT. Tidak

³ Nur Hidayah, *Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam*, (Jurnal Mubtadiin, Vol. 2 No. 02 Juli- Desember 2019), 33-34

⁴ Nurul Hidayah, *Gambaran Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di kecamatan*, (Jurnal kesehatan ilmiah Vol.6 No.1, 2021), 108

seperti peserta didik yang kebanyakannya cepat dalam mempelajari teknologi, guru senior kadang susah untuk mempelajari IT, maka dari itu diadakan pelatihan terhadap guru senior dalam menggunakan fasilitas untuk pembelajaran *online*. Kemudian ada juga masalah dengan jaringan yang buruk, harga kuota, dan motivasi belajar peserta didik. Sehingga berdampak tidak efektifnya pembelajaran.⁵

Pada awal pelajaran semester genap pemerintah menetapkan ijin melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan 100% kehadiran siswa yang sebelumnya hanya boleh 50% dari jumlah siswa. Dengan perubahan dari daring ke PTM Terbatas maka siswa kembali menyesuaikan diri setelah dua tahun daring. maka diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas siswa.

Pada dunia pendidikan, seorang Guru adalah pemegang kunci dalam pengembangan dan pembangkitan daya kreativitas anak. maka dari itu bila seorang guru ingin membangkitkan Kreativitas anak didik, hendaknya guru juga memiliki daya kreatifitas itu sendiri. karena itu guru perlu mengembangkan kreativitasnya.⁶ Dalam pelaksanaan pembelajaran guru yang mengelola kegiatan dengan kreatif harus dapat memanfaatkan segala yang ada, baik itu dari fasilitas atau media yang ada, interaksi

⁵ Wandira, P., *Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa Dan Guru Di Era Covid 19*, (Jurnal CitizenshipVirtues, Vol.1 No.2, 2021), 153-155

⁶ Monawati, Fauzi, *Hubungan Kreatifitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa*, (Jurnal Pesona Dasar, Vol. 6 No. 2, Oktober 2018), 33

terhadap peserta didik, dan strategi yang tepat dan beragam sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.⁷

Berdasarkan Observasi di SMP Negeri 7 Karang Intan pada kelas VII, permasalahan yang terjadi pada saat ini adalah peserta didik kurang antusias dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya perubahan-perubahan sistem pembelajaran pada beberapa semester sebelumnya yang diakibatkan karena pandemi covid-19. Sehingga peserta didik merasa bingung dan kurang siapnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, dan efisien.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan terciptanya pembelajaran yang efektif, pastinya kegiatan pembelajaran harus dalam kondisi yang kondusif, menyenangkan dan menarik. Salah satunya dengan upaya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan secara tepat, serta memahami berbagai metode dan strategi yang beragam agar memudahkan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.⁸

Satu di antara upaya untuk meningkatkan hasil belajar dapat menggunakan Strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok yang mana strategi pembelajaran ini mengutamakan kerjasama di setiap kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan

⁷ Ifni Oktiani, *Kreatifitas guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 2, Purwokerto, November 2017), 218

⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1

untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan agar mencapai tujuan pembelajaran⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mencari salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan salah satu strategi kooperatif yaitu tipe *Make a Match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sugianto mengungkapkan, “bahwa dalam tipe *Make a Match*, siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.”¹⁰ Pada ungkapan tersebut, dapat dilihat bahwa salah satu tujuan pada strategi ini untuk menghilangkan rasa bosan, serta peserta didik dapat berperan aktif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Tipe *Make a Match* adalah salah satu strategi kooperatif yang mana strategi pembelajaran ini mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dan kelompok pembawa kartu jawaban dengan waktu yang ditentukan oleh pendidik. Dengan strategi ini dapat mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pencocokan antara soal dan jawaban.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengulas bahwa tipe *Make a Match* dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini karena materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹ Lie A, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 41

¹⁰ Nursaadah, “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknik *Make a Match* pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari,” (Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No.8, 2016), 321

¹¹ Makmur Sirait dan Adilah Noer, *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa*, (Jurnal INPAFI, Vol. 1 No.3, Oktober 2013), 254

(PAI) sendiri berisikan tentang berbagai materi baik itu Fiqh, Sejarah, Qur'an Hadist, dan Aqidah yang kadang sulit dipahami serta banyak yang perlu diingat dan dihafal yang terkadang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal tentang materi-materi tersebut. Untuk itu penggunaan strategi kooperatif tipe *Make a Match* ini diharapkan akan memudahkan peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran PAI seputar Fiqh, SKI, Serta pahaman keagamaan lainnya hingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Siswa SMP Negeri 7 Karang Intan”**

B. Definisi Operasional

1. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahan fahaman atau kekeliruan dalam membuat judul serta permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses Interaksi antara guru dan peserta didik pada lingkungan belajar, proses ini untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Dan pelajaran pada penelitian di sini berfokus kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN kelas VII Karang Intan.

b. Strategi Kooperatif

Strategi Kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan.¹² Artinya Strategi pembelajaran ini mengutamakan adanya kelompok-kelompok bukan berindividu.

c. Tipe *Make a Match*

Tipe *Make a Match* artinya Strategi pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (antara soal dan

¹² Syahraini Tambak, *Metode Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Hikmah, Vol. 14 No. 1, 2017), 3

jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.¹³ pembelajaran ini adalah pembelajaran yang terdiri dua kelompok, ada kelompok soal dan jawaban, yang kemudian dicocokkan antara soal dan jawaban tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan guru menggunakan metode kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa SMP Negeri 7 Karang Intan.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Make a Match* di SMP Negeri 7 Karang Intan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui penerapan guru dengan strategi kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Karang Intan

¹³ Ayu Febriana, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa kelas V SDN Kalibateng Kidul 01 Kota Semarang*, (Jurnal Kependidikan dasar, Vol 1No, 2011), 154

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *Make a Match* di SMP Negeri 7 Karang Intan.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun Dasar-dasar atau alasan penulis tertarik memilih judul tersebut dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar upaya Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Karang Intan menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.
2. Untuk mengetahui apakah strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 7 Karang Intan

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait khususnya Pihak-pihak dibawah ini ;

1. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan dalam bidang pendidikan dan memperluas

wawasan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Bahan acuan untuk pengembangan kompetensi guru terutama dalam penggunaan strategi-strategi pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 7 Karang Intan

b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Karang Intan menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

c. Bagi sekolah

Bahan untuk perpustakaan dan literatur dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 7 Karang Intan menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* beserta pemahamannya.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini antara lain

1. Nyoman Suprpta, Dewa (2020), Penggunaan Strategi Pembelajaran *Make a Match* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah fokus masalahnya berbeda yang cenderung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Nuraeni, Siti (2016), Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI IPS 4 MAN 1 Metro tahun Pelajaran 2017/2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah fokus masalahnya yang cenderung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadist, dan tidak membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*..
3. Azizah, Nur. (2020). Implementasi Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X TK SMKN 2 BATU. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah fokus masalahnya yang cenderung untuk mengetahui pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe

Make a Match.. dan tidak membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dibuat agar mempermudah dalam penyusunan skripsi nantinya. Sistematika penulisan skripsi dibuat dengan mengacu kepada pedoman penulisan skripsi UIN Antasari Banjarmasin Sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Definisi Operasional
- C. Fokus Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Alasan Memilih Judul
- F. Signifikansi Penelitian
- G. Penelitian Terdahulu
- H. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan data
- F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data
- G. Prosedur Penelitian

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Penyajian Data
- C. Analisis Data

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi